

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU
BUNGA SBI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN PERIODE 2006-2015**

***ANALYSIS EFFECT OF THE INFLATION, EXCHANGE
RATES, INTEREST RATES IBC ON JAKARTA COMPOSITE
INDEKS PERIOD 2006-2015***

Suryadi Kurniawan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the inflation, interest rate IBC, and exchange rate on Jakarta Composite Indeks. The research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (ISE) by using sample of 120 consisted of the entire variable monthly data during 2006 to 2015 and the data were analyzed with multiple linear regression analysis techniques. Based on the analysis found inflation, exchange rates, and interest rates IBC simultaneously affect the Jakarta Composite Indeks. The Inflation partially significant positive effect on the Jakarta Composite Indeks, this means an increase in inflation result cant decrease value of Jakarta Composite Indeks. The Exchange rates partially significant positive effect on Jakarta Composite Indeks. This means that the decrease occurred in exchange rates can increase the value of Jakarta Composite Indeks. The Interst rates IBC partially significant negative effect on Jakarta Composite Indeks. This means that the increase occurred in interst rates IBC can decrease the value of Jakarta Composite Indeks.

Key Word: Inflation, exchange rates, interest rates IBC, Jakarta Composite Indeks (JCI).

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan kurs terhadap IHSG. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel sebanyak 120 terdiri dari data bulanan seluruh variabel selama tahun 2006 sampai 2015 data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG, hal ini berarti peningkatan inflasi tidak dapat mempengaruhi IHSG. Nilai Tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, hal ini berarti penurunan Nilai Tukar dapat mengakibatkan peningkatan IHSG. Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, hal ini berarti peningkatan yang terjadi pada Suku Bunga SBI dapat menurunkan nilai IHSG.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Latarbelakang Masalah

Sejarah pasar modal di Indonesia dimulai pada zaman VOC yang berlanjut sampai masa kini. Setelah mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesia melakukan pembangunan di berbagai bidang. Pemerintah Indonesia pada masa orde lama berkonsentrasi pada pembangunan secara lebih sistematis sejak akhir 1960. Kenyataan yang dihadapi pemerintah saat itu adalah keperluan dana yang sangatlah besar, sehingga pihak pemerintah mengupayakan penghimpunan dana

untuk pembangunan dengan berbagai cara, terutama melalui pinjaman dari negara-negara Eropa.

Namun bagi pemerintah pinjaman luar negeri bukan cara yang strategis untuk membiayai pembangunan, sehingga potensi dana masyarakat Indonesia harus bisa dioptimalkan dalam mempergunakannya. Untuk itu dibentuk pasar modal yang dimaksudkan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia, karena pasar modal berpotensi untuk menghimpun dana secara masif sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbesar volume kegiatan pembangunan.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang fluktuasi saham, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan saham tersebut adalah indeks. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi informasi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang menguat atau sebaliknya.

Tentunya perbedaan kondisi tersebut dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, seperti kondisi perekonomian, kestabilan mata uang suatu Negara, tingkat suku bunga bank

sentral dll. Tentunya kondisi tersebut memerlukan strategi yang berbeda dari para investor sebelum berinvestasi di pasar modal.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Rerangka Teori

Investasi

Menurut **Kamaruddin (2004)** Pengertian Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Pengertian investasi ini menekankan pada penempatan uang atau dana. Tujuan investasi ini adalah untuk memperoleh keuntungan. Hal ini erat kaitannya dengan penanaman investasi di bidang pasar modal. Investasi menurut **Sukirno (2000)** Investasi diartikan ialah sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. **Salim dan Sutrisno (2008)** mengemukakan pengertian investasi, Investasi ialah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai

bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Pasar Modal Indonesia

Pengertian Pasar Modal tercantum dalam UU Pasar Modal, Pasar Modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik, dimana berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek. Pengertian Pasar Modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pasar Modal ialah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan atau sebagai aktivitas dalam memperjualbelikan surat-surat berharga. Dari pengertian pasar modal di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pasar Modal adalah tempat bertemunya pemilik dana (*supplier of fund*) dengan pengguna dana (*user of fund*) dan tujuan dari pasar modal ini untuk investasi jangka menengah dan panjang. Kedua pihak melakukan jual beli modal yang berwujud efek. Dalam hal ini pemilik dana menyerahkan sejumlah dana dan penerima dana (perusahaan terbuka) menyerahkan surat bukti kepemilikan berupa efek.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Menurut Boediono (1982) inflasi adalah

kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) besar dari harga barang-barang lain.

Nilai Tukar

Perdagangan luar negeri melibatkan penggunaan berbagai mata uang. Nilai tukar mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. Bila ingin menukarkan satu mata uang nasional dengan mata uang lainnya, maka akan melakukannya berdasarkan nilai tukar yang berlaku.

Suku Bunga SBI

Pengertian Suku Bunga dapat diartikan sebagai bunga imbalan jasa atas pinjaman uang kepada pemberi pinjaman atas manfaat dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Tingkat bunga merupakan harga yang harus di bayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu (Darmawi, 2005). Sedangkan sertifikat merupakan suatu keterangan atau pernyataan tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian. Sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Jadi dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem bunga/diskonto. SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*),

dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Jogiyanto (2000) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah dihitung dan disusun sehingga menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Menurut Anoraga dan Pakarti (2001) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal.

Hipotesis

1) Pengaruh inflasi terhadap IHSG

H1 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

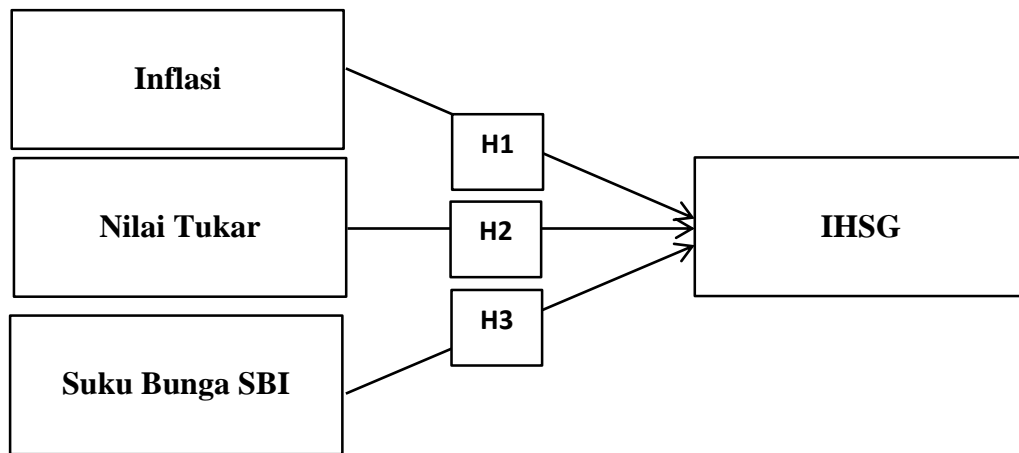
2) Pengaruh Nilai tukar terhadap IHSG

H2 : Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

3) Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap IHSG

H3 : Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, serta IHSI yang dibatasi pada penutupan tiap akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2006-2015.

Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan IHSI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data arsip yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui

media perantara. Pengumpulan data diperoleh dengan mengakses data melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia, serta situs Bank Indonesia.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	120	1,231	5,519	3,31348	1,296738
Inflasi	120	2,41	17,92	6,9490	3,28467
Nilai Tukar	120	8,508	14,657	10,15927	1,521716
Suku Bunga SBI	120	5,75	12,75	7,6583	1,73839
Valid N (listwise)	120				

Uji Normalitas

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45968227
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.101
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

Berdasarkan Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* hasil diatas, diketahui bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,89 Lebih Besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji Berdistribusi Normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Inflasi	0,419	2,388	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Nilai Tukar	0,991	1,010	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Suku Bunga SBI	0,421	2,378	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa Nilai *Tolerance* variabel Inflasi 0,419, Nilai Tukar 0,991 dan nilai Suku Bunga SBI 0,421 Lebih Besar dari pada batas Nilai *Tolerance* yaitu 0,10. Nilai VIF pada nilai Inflasi 2,388 Nilai Nilai Tukar 1,010 dan nilai Suku Bunga SBI 2,378 Lebih Kecil dari pada batas nilai VIF yaitu 10,0.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

	DW	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,815	17,536	2,2464	Tidak terjadi autokorelasi

Model regresi tidak mengalami Autokorelasi jika DW berada diantara dU dan (4-dU). Dari hasil olah data diatas diketahui bahawa: besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,815 yang berarti Lebih Besar dari batasan atas 1.7536 dan kurang dari 4-1.7536 (4-dU) maka model regresi Tidak Mengalami Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Kesimpulan
Inflasi	0,248	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Nilai Tukar	0,110	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Suku Bunga SBI	0,292	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output diatas dengan menggunakan Uji Glejser diketahui bahwa: Nilai signifikansi pada variabel Inflasi 0,248, variabel Nilai Tukar 0.110, Variabel SBI 0,292. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan batas Nilai Signifikansi variabel Inflasi, Nilai Tukar dan SBI Lebih Besar dari batas Nilai

Signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual

Model	Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		1.007	.316
Inflasi	.058	.451	.653
Nilai Tukar	.247	2.958	.004
Suku Bunga SBI	-.415	-3.239	.002

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (IHSG) atau tidak, atau Uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis 1

Pengujian untuk menguji pengaruh antar variabel independen INFLASI terhadap IHSG. Dari tabel dapat dilihat pengaruh parsial antar masing-masing variabel, sehingga dapat diambil keputusan sesuai dengan hasil dari analisis data tersebut. Pengujian tersebut menghasilkan data sebagai berikut :

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel INFLASI memiliki koefisien positif 0,069 dengan Nilai Sig. sebesar 0,653 > 0,05 artinya INFLASI

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini ditolak.

Uji Hipotesis 2

Pengujian untuk menguji pengaruh antar variabel independen NILAI TUKAR terhadap IHSG. Dari tabel dapat dilihat pengaruh parsial antar masing-masing variabel, sehingga dapat diambil keputusan sesuai dengan hasil dari analisis data tersebut. Pengujian tersebut menghasilkan data sebagai berikut :

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel NILAI TUKAR memiliki koefisien positif 0,906 dengan Nilai Sig. sebesar $0,004 < 0,05$ artinya NILAI TUKAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini diterima.

Uji Hipotesis 3

Pengujian untuk menguji pengaruh antar variabel independen SBI terhadap IHSG. Dari tabel dapat dilihat pengaruh parsial antar masing-masing variabel, sehingga dapat diambil keputusan sesuai dengan hasil dari analisis data tersebut. Pengujian tersebut menghasilkan data sebagai berikut :

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel Suku Bunga SBI memiliki koefisien negatif -1,039 dengan Nilai Sig sebesar $0,002 < 0,05$ artinya SBI berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh INFLASI, NILAI TUKAR dan SBI terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015

secara simultan. Hasil analisis regresi berganda simultan disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Model	F	Sig.
Regression	9.700	.000b

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $9,700 > 2,73$. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah $0,000$ yaitu $< 0,05$. Maka hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh INFLASI, NILAI TUKAR dan SBI terhadap IHSG.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,180

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya *Adjusted R Square* adalah $0,180$, hal ini berarti $18,0\%$ variasi variable dependen IHSG dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independent INFLASI, NILAI TUKAR dan SBI. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,0\% = 82,\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lainnya diluar model.

Pembahasan

Pengaruh inflasi terhadap IHSG

Hipotesis satu ditolak, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Hasil uji berdasarkan tabel 4.7 Nilai Unstandarized Beta Inflasi positif sebesar $0,069$ dan menunjukkan nilai sig sebesar $0,653 > 0,05$ yang berarti bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSB, hal ini berarti inflasi pada level ini tidak dapat mempengaruhi pergerakan IHSB. Menurut (Yulieko,2009) dilihat dari tingkat keparahannya inflasi dapat digolongkan kedalam 4 tingkatan, diantaranya: inflasi ringan, dimana inflasi ini tingkat keparahannya masih dibawah 10% pertahun. Seperti pada hasil uji statistik deskriptif rata-rata laju inflasi di Indonesia masih dibawah 10%, sehingga perekonomian di Indonesia masih pada posisi yang stabil. Inflasi ini masih belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini dapat dikendalikan karena harga-harga naik secara umum, tetapi belum mengakibatkan krisis dibidang ekonomi. Artinya inflasi pada tingkatan ini tidak mempengaruhi harga bahan baku yang digunakan perusahaan. Sehingga investor tidak perlu memperhatikan variabel ini untuk dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi dipasar modal.

Pengaruh nilai tukar terhadap IHSB

Hipotesis dua diterima, Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSB. Hasil uji berdasarkan tabel 4.7 Nilai Unstandarized Beta Nilai Tukar positif sebesar 0,906 dan menunjukkan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSB.

Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSB, hal ini berarti terdepresiasi Nilai Tukar dapat mengakibatkan peningkatan IHSB. Kondisi ini terjadi apabila perusahaan yang berbasis ekspor melakukan kegiatan perdagangan keluar negeri akan menerima nilai tukar uang lebih dari produk yang dihasilkan sehingga laba yang diperoleh meningkat. Kondisi ini tentu akan investor tertarik untuk melakukan investasi terutama lewat pasar modal.

Pengaruh SBI terhadap IHSG

Hipotesis tiga diterima, SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil uji berdasarkan tabel 4.7 Nilai *Unstandardized Beta* SBI negatif sebesar -1,039 dan menunjukkan nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, hal ini berarti peningkatan yang terjadi pada Suku Bunga SBI dapat menurunkan nilai IHSG. Hal ini dapat diartikan bahwa suku bunga merupakan salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi dipasar modal. Kondisi ini ditunjukkan pada periode 2006 tingkat suku bunga mencapai 9,50% dan pada tahun yang sama nilai IHSG 1,757 menunjukkan indeks terendah, secara langsung mempengaruhi pola investasi di pasar modal yang selanjutnya berdampak pada pergerakan harga saham secara keseluruhan.

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Michael Untono (2015) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil ini menyatakan bahwa Inflasi tidak membawa dampak bagi IHSG jika tingkat keparahannya masih di level rendah, artinya Inflasi pada level ini tingkat keparahannya masih bisa dikendalikan dan tidak berdampak pada IHSG. Sehingga investor tidak terlalu perlu memperhatikan variable ini.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil

ini menyatakan bahwa kondisi pasar modal sedang mengalami peningkatan, artinya menurunnya Nilai Tukar memberi sinyal positif bagi perusahaan yang berbasis ekspor, karena nilai tukar dihasilkan perusahaan semakin tinggi nilainya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya lewat pasar modal sehingga IHSG juga akan menguat.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Murtianingsih (2012) yang menyatakan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil ini menyatakan bahwa Suku Bunga SBI memiliki dampak yang buruk bagi perusahaan, artinya meningkatnya Suku Bunga SBI maka laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah dikarenakan naiknya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan sehingga investor beralih menanamkan modal investasinya lewat deposito bank. Menurunnya minat investor untuk berinvestasi lewat pasar modal menyebabkan harga saham menurun sehingga IHSG juga akan melemah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menambah jumlah sampel data tidak hanya terbatas pada 120 sampel penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan jumlah periode yang lebih panjang dari penelitian ini, agar data yang didapatkan lebih relevan lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas penggunaan variabel yang ada dengan menambahkan variabel independen yang mengarah pada faktor makro ekonomi, sehingga dapat menambah sumbangan hasil penelitian ini.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel makro ekonomi penelitian dengan periode 2006-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boediono, 1982, *Ekonomi Internasional*, Bpfe, Yogyakarta
- Darmawi, Herman, 2005. *Pasar Finansial Dan Lembaga-Lembaga Finansial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Eko, Yuli, 2009. *Ekonomi 1*, Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Michael Untono (2015) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek Djia, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indek Harga Saham Gabungan. *Parsimonia*, Vol. 2. No. 2. Agustus 2015 : 1-12 ISSN : 2355-5483. Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Ma Chung, Malang.
- Rini Astuti, dkk (2015) Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 02 Tahun 2016. Jurusan Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia.
- Salim Hs Dan Budi Sutrisno, 2008. *Hukum Investasi Di Indonesia*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1995, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.